



PROSIDING:

**SEMINAR HASIL PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN
UNIMED TAHUN 2013
BIDANG PENDIDIKAN**



**DITERBITKAN OLEH
LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2013**



Lembaga Penelitian Press

Prosiding Seminar Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unimed Tahun 2013
Bidang Pendidikan – Cetakan I, Medan: Penerbit Lembaga Penelitian Universitas
Negeri Medan 2013

vi, 194 hlm, 29 cm

ISBN: ISBN: 978-602-14729-1-0

Bibliografi:

Sampul diambil dari The Higgs Boson particle: <http://animalnewyork.com/2012/the-god-particle-sounds-kind-of-like-calypso-music/>

**PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN
UNIMED TAHUN 2013 BIDANG PENDIDIKAN**

Diterbitkan:

Penerbit Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, Jln. Willem Iskandar, Psr V Medan
20222;

Telp (061) 6636757; Fax. (061) 6613319-6614002

Email: unimedlemit@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari
Penerbit

Cetakan I: 2013

Dicetak di Medan, Indonesia

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala penyertaan dan kasihNya yang sudah memberikan kesehatan bagi tim peneliti di lingkungan Universitas Negeri Medan sehingga Prosiding Seminar Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unimed Tahun 2013 ini dapat diterbitkan. Kegiatan Seminar Hasil di Universitas Negeri Medan dilakukan secara rutin setiap tahunnya sebagai bagian dari kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) tentang Desentralisasi Penelitian di Perguruan Tinggi. Prosiding penelitian ini merupakan ringkasan sebagian hasil penelitian yang dilakukan oleh Dosen Universitas Negeri Medan yang dananya berasal dari DIPA Unimed dan DIPA DP2M Dikti Kemendikbud melalui skim Penelitian Desentralisasi, Desentralisasi BOPTN, dan Penelitian Kompetitif Nasional. Prosiding Seminar Hasil penelitian Tahun 2013, terdiri atas 2 (dua) bagian, yaitu:

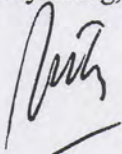
1. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unimed Tahun 2013 Bidang Pendidikan (ISBN 978-602-14729-1-0)
2. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unimed Tahun 2013 Bidang Sain, Teknologi, Sosial, Bahasa dan Humaniora (ISBN 978-602-14729-0-3)

Beberapa hasil penelitian Unimed Tahun 2013 tidak dipublikasikan di dalam prosiding ini berhubung data hasil penelitian telah atau sedang dalam proses pengiriman artikel di Jurnal Ilmiah Nasional, Jurnal Nasional Terakreditasi, Jurnal Internasional, dan rencana pengajuan HKI.

Isi Prosiding ini masih jauh dari sempurna dan perlu perbaikan dalam isi maupun cakupannya. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca diharapkan sehingga dalam edisi berikutnya dapat tampilan yang lebih komunikatif dan mudah dimengerti oleh pembaca. Kiranya buku ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, 1 Desember 2013

Ketua Penyunting,



Manihar Situmorang



15	Belferik Manullang, Sri Milfayetty, dan Yasa Rotodo Waw	Model Pengembangan Diri Berbasis Karakter Transendensi	117-122
16	Darwin, Sukarman Purba, dan Irsan	Pengembangan Model Perencanaan Perguruan Tinggi Berbasis Proyeksi, Prediksi Dan Estimasi (PPE)	123-134
17	Zainuddin, Darwin, Zulkifli Matondang, Juanda Sianipar	Pengembangan Model Perubahan Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Menuju "World Class University"	135-141
18	R. Mursid	Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Produktif Berbasis Wirausaha Dan Berkarakter	142-155
19	Sriadhi, Arif Rahman, dan Ahmad Hidayat	Model Sistem Informasi Laboratorium Berbasis Multimedia	156-164
20	I Wayan Dirgayasa	Pengembangan Bahan Ajar Menulis Bahasa Inggris Berbasis Genre (<i>Genre Based Writing -GBW</i>) Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi	165-173
21	Ratelit Tarigan, Derlina, dan Mariaty Sipayung	Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Berbantuan Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 5 Medan	174-180
22	Sumarno, Anita Yus, dan Suherman	Pengembangan Instrumen Konstruk Kecerdasan Emosional Siswa SD Kota Medan	181-189
23	Mariati Purnama Simanjuntak	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> Terhadap Kognisi Mahasiswa	190-194



PENGEMBANGAN INSTRUMEN KONSTRUK KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SD KOTA MEDAN

Sumarno¹, Anita Yus², dan Suherman¹

¹Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, E-mail: masno63@yahoo.co.id

²Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate

Abstrak. Penelitian ini merupakan bagian awal dari model konstruk kecerdasan emosional siswa sekolah dasar. Pada bagian ini dipaparkan hasil pengembangan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data konstruk kecerdasan emosional. Instrumen yang dikembangkan ada empat instrumen, yaitu: instrumen kecerdasan emosional, pola asuh orang tua, kualitas pembelajaran, dan kualitas guru. Metode yang digunakan mencakup validasi kualitatif, yaitu dengan mencermati content validity (face dan logical validity), dan validasi kuantitatifnya menggunakan confirmatory factor analysis (CFA) dengan berbantuan program Lisrel 8.51. Hasil pengembangan secara kualitatif instrumen dinyatakan baik (tidak ada yang gugur) atau dapat dikatakan bahwa butir instrumen dari masing-masing instrumen telah mengacu pada teori yang dirujuk. Setelah divalidasi dengan CFA menunjukkan bahwa butir-butirnya sudah memilih *goodness of fit index* (GFI) yang memadai. Jumlah butir instrumen kecerdasan emosional anak SD hasil kompilasi akhir ada 19 butir, instrumen kualitas pembelajaran 39 butir, kualitas guru 31 butir, dan pola asuh 17 butir.

Kata Kunci: Pengembangan Instrumen, Kecerdasan Emosional

PENDAHULUAN

Fungsi sekolah dasar (SD) sebagai fondasi penting bagi pendidikan persekolahan setelah pendidikan di rumah, mengakibatkan kualitas dan keberadaannya secara universal menjadi sangat penting untuk diperhatikan bagi strategi pembangunan sumber daya manusia (Sukanto, 1998). Karena tuntutan-tuntutan target kognitif, mengakibatkan peran penting pendidikan sekolah dasar dalam meletakkan fondasi bagi pendidikan berikutnya mengalami pembiasan, dimana guru cenderung berusaha mengorientasikan pembelajaran semata-mata untuk mengejar "nilai kognitif" (guru mengajar bersifat tekstual/otonomi guru hilang dan guru cenderung otoriter) dan terjadi proses dehumanisasi dan alienasi pada diri guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Johar, 1999). Sedangkan aspek afektif seperti kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) dan sistem nilai sangat terlantarkan (Suyanto, 1999). Padahal individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik (Gottman, 2001).

Kenyataan ini menunjukkan bahwa praksis pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) telah jauh menyimpang dari prinsip *children oriented* menjadi *subject matter oriented* (Suyanto, 1999).

Akibatnya pengembangan kepribadian anak sejak dini terabaikan. Sentuhan seni dan budaya yang mampu mengembangkan keluhuran budi perkerti, kecerdasan emosional tak pernah disemaikan pada anak-anak di Sekolah Dasar. Anak-anak dibronjong oleh informasi kognitif yang tidak relevan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan psikologis dan fisik anak (Johar, 1999 dan Suyanto, 1999).

Selama ini proses pendidikan di kelas cenderung hanya menyentuh pilar pendidikan pada level *learning to know* dan *learning to do* hanya sampai pada apa yang guru perintahkan saja (anak sebagai obyek pendidikan). Sedang pilar pendidikan level *learning to be*, *learning to live together* serta *living values* yang seharusnya juga dikembangkan pendidikan persekolahan ikut terabaikan oleh guru, sehingga proses keilmuan yang bersifat aktif dan kreatif yang seharusnya dilakukan siswa telah berubah menjadi proses yang mematikan kreativitas siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan (otonomi siswa terkubur). Siswa sekedar menjadi obyek pasif, siswa kehilangan keterlibatan pikiran, perasaan, emosinya dan menerima apa saja yang diberikan guru sekolah, akhirnya ketahanan moral dan daya juang (yang merupakan produk kecerdasan emosional) siswa rendah.

Melihat arti penting pendidikan di tingkat SD, yang mempunyai fungsi meletakkan fondasi penting bagi pendidikan persekolahan berikutnya dan bangunan karakter (*character building*) seperti

digambarkan oleh Sukamto (1998), Suyanto (1999), Makbud (1999) dan Johar (1999) di atas, dan arti penting pendidikan dalam keluarga dalam membentuk karakter anak, maka penelitian ini mencoba untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional siswa SD, pola asuh orang tua, kualitas guru dan kualitas pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk mengungkap model konstruk kecerdasan emosional siswa SD dilihat dari pola asuh, kualitas guru dan kualitas pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah.

Menurut Salovey, et.al (2003) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menerima dan mengekspresikan emosi, memahami dan menggunakannya, dan memanajnya untuk membantu perkembangan diri. Selanjutnya juga diutarakan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan menerima, menilai, dan mengekspresikan emosi secara tepat; kemampuan untuk mengakses dan membangkitkan perasaan untuk memfasilitasi aktivitas kognitif; kemampuan untuk memahami informasi yang diterimanya dan menggunakan emosi berkenaan dengan ilmu pengetahuan; dan kemampuan untuk memanaj emosi diri sendiri dan emosi orang lain untuk mendorong pertumbuhan emosional dan intelektual.

Pada bagian lain Salovey, et.al (2003) menyatakan ada empat dimensi kecerdasan emosional, yaitu: *perceiving emotion*, *using emotion to falitate thought*, *understanding emotion*, dan *managing emotion*.

Perceiving emotion adalah kemampuan untuk mengidentifikasi emosi diri sendiri dan orang lain, juga yang berkenaan dengan benda, seni, sejarah, musik, dan situli yang lain. *Using emotion to falitate thought* adalah kemampuan untuk mebangkitkan, menggunakan, dan merasakan emosi sebagai kebutuhan untuk mengkomunikasikan perasaan, atau menggunakannya dalam proses kognitif yang lain. *Understanding emotion*, kemampuan untuk memahami informasi emosional, dan mengapresiasi makna emosi. *Managing emotion*, adalah kemampuan untuk menjadi terbuka terhadap perasaan, untuk mengatur emosi diri sendiri dan orang lain untuk mendorong pemahaman dan pertumbuhan personal.

Pembentukan awal kecerdasan emosional diawali dari rumah (dengan pola asuh yang diterapkan orang tuannya). Pernyataan ini menunjukkan bahwa peran orang tua menduduki tempat yang pertama dalam membentuk karakter anak. Anak yang mempunyai kecerdasan emosional sejak di rumah, akan lebih mudah dalam memahami kedudukan orang lain dan dirinya

dalam suatu konstelasi kehidupan (misalnya ketika ia masuk ke sekolah dasar). Ketika memasuki sekolah dasar, guru mempunyai andil yang tidak kalah penting dibandingkan dengan orang tua, karena anak pada usia SD guru merupakan sumber utama informasi dan sangat mewarnai karakter anak.

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembentukan karakter anak di sekolah, terutama di sekolah dasar (SD). Baik buruk pembentukan karakter anak di SD sangat tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2 disebutkan pendidik (guru) mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 10, disebutkan bahwa guru wajib mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi yang dimiliki guru ini sangat memengang peranan dalam memberhasilkan pembelajaran di kelas/sekolah.

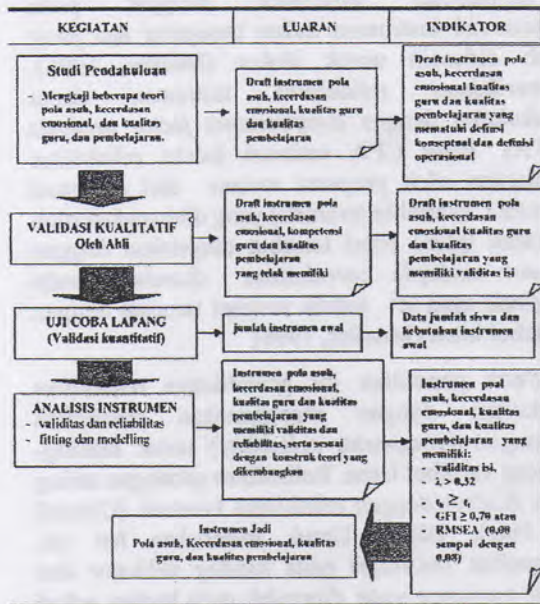
Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki empat kompetensi tersebut, dan mampu mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Mencermati analisis terhadap program yang dilakukan Kirkpatrick (1996), dapat dinyatakan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dapat dilihat dari reaksi siswa dalam menerima pelajaran (*reaction*), sejauhmana siswa mengubah sikap, mengembangkan pengetahuan, dan atau meningkatkan keterampilan sebagai hasil perhatiannya terhadap pembelajaran (*learning*); adanya perubahan tingkah laku (*behavior*), dan berkurangnya angka perbuatan negatif dan/atau meningkatnya perbuatan positif (*result*)

Gambaran di atas menunjukkan bahwa guru yang berkualitas (memiliki empat kompetensi) diharapkan dapat mengaktualisasikan kompetensinya dalam pembelajaran sehingga dihasilkan pembelajaran yang berkualitas. Dengan pembelajaran berkualitas sangat dimungkinkan akan menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang tanggung, mampu menggunakan emosinya untuk menghadapi segala sesuai yang berhubungan dengan manusia dan objek (memiliki kecerdasan emosional yang tinggi).

METODE PENELITIAN

Pengembangan instrumen dimulai dari mengkaji teori hingga validasi instrumen dan

kompilasi 2 (diperolehnya instrumen yang telah memiliki validitas, dan reliabilitas). Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengembangkan instrumen ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Langkah Pengembangan Instrumen

Teknik Penentuan Kualitas Instrumen

Validitas Isi

Untuk mendapatkan instrumen yang baik yang mampu menjangkau data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka pada instrumen yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan analisis dan seleksi berdasarkan evaluasi kualitatif (validitas isi) sebelum instrumen diujicobakan serta seleksi butir berdasarkan data empiris (uji coba) dengan melakukan analisis kuantitatif terhadap parameter-parameter butir yang mencakup analisis validitas kontrak dan reliabilitas instrumen.

Untuk evaluasi kuantitatif (uji coba) instrumen kecerdasan emosional, pola asuh orang tua, dan kualitas pembelajaran diujicobakan kepada 222 orang siswa dari 6 sekolah. Sedangkan untuk instrumen kompetensi guru dengan empat ubahan manifest (observed variables), yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial diujikan pada 42 orang guru dari enam sekolah.

Pemeriksaan validitas isi terhadap instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *rational judgement*, yaitu dengan memeriksa apakah butir-butir butir instrumen tersebut telah mencerminkan indikator dari variabel yang dimaksudkan atau

belum. Aktivitas ini dilakukan sebelum pelaksanaan uji coba instrumen. Pemeriksaan validitas isi ini difokuskan pada dua area utama, yaitu definisi konseptual dan definisi operasional dari variabel penelitian.

Dasar teoritis dari definisi konseptual dikembangkan berdasarkan review komprehensif terhadap literatur-literatur yang berhubungan dengan variabel yang akan digunakan. Berdasarkan pada berbagai definisi konseptual ini peneliti menspesifikasikan dan meringkas dasar-dasar teorinya. Definisi operasional adalah alat untuk mensampel butir-butir instrumen dari variabel-variabel yang digunakan sehingga butir-butir tersebut mencerminkan indikator dari variabel penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pemeriksaan validitas isi ini adalah: (1) dengan mengacu pada definisi operasional disusunlah butir-butir instrumen berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan untuk kontrak dari masing-masing variabel. Dengan langkah ini diharapkan butir-butir merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang dikehendaki. (2) Untuk memperoleh evaluasi eksternal dari validitas isi, maka setelah butir-butir selesai disusun selanjutnya didiskusikan dengan teman sejawat.

Validitas Konstrak

Pada tahap awal pemeriksaan validitas kontrak dilakukan dengan menggunakan persamaan korelasi *product moment* dari Pearson dan dilakukan dengan menggunakan soft program excell. Pada tahap ini akan teridentifikasi butir-butir yang nilai korelasinya lebih kecil dari yang seharusnya (tabel), dari sini akan terlihat butir-butir yang tidak valid dan yang valid. Butir-butir yang tidak valid tidak valid akan digugurkan dan tidak dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya untuk pemeriksaan terhadap validitas kontrak dilakukan dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan berbantuan program Lisrel 8.51. Pada analisis ini muatan-muatan faktor (λ) yang ada di depan variabel laten menunjukkan koefisien validitas. Untuk menguji signifikasni nilai λ dilakukan dengan membandingkan nilai t hasil perhitungan/analisis (t_h) dengan nilai t tabel (t_t). Taraf kepercayaan dalam uji coba ini 95%, nilai t tabel (t_t) adalah 1,96. Dengan demikian apabila $t_h \geq t_t$ maka suatu indikator dinyatakan valid (Mueller, 1996). Menurut Andrew (1973) muatan faktor 0,7 sampai 1,0 dinyatakan istimewa; 0,63 sampai 0,70 sangat baik; 0,45 sampai 0,63 baik; 0,32 sampai 0,45 sedang, dan kurang dari 0,32

jelek. Berdasarkan pada kriteria ini maka butir yang koefisien validitasnya $\leq 0,32$ dinyatakan tidak memadai digunakan dan digururkan.

Di samping melihat lihat besarnya muatan faktor, dan nilai hitung (t_h) dibandingkan dengan nilai t tabel (t_t), maka untuk evaluasi atau penilaian ukuran-ukuran fit secara keseluruhan dari konstruk teori dari variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan persamaan struktural dengan menggunakan program Lisrel 8.51 dengan estimasi *maximum likelihood*. Dengan program ini dapat dilihat ukuran-ukuran *goodness of fit*-nya.

Pemeriksaan terhadap ukuran-ukuran fit secara keseluruhan (*overall fit*) dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan skor chi-square atau ukuran-ukuran *goodness of fit* yang lainnya, seperti *goodness of fit index* (GFI), *root mean square error of approximation* (RMSEA), *adjusted goodness of indices* (AGFI), *expected cross validation index* (ECVI), *normed fit index* (NFI) dan ukuran-ukuran yang lainnya yang diizinkan.

Pemeriksaan fit secara keseluruhan dengan *chi-square* dilakukan dengan mengkonsultasikan *chi-square* hasil perhitungan dengan kriteria *chi-square* yang telah ditetapkan. *Chi-square* yang kecil menunjukkan bahwa model *good fit*. *Chi-square* yang besar menunjukkan bahwa model *bad fit*. Nol *chi-square* menunjukkan bahwa model *perfect fit*. Pemeriksaan dengan GFI dan *adjusted goodness of fit index* (AGFI), disyaratkan skor GFI dan AGFI harus terletak antara nol dan satu (Jöreskog & Sörbom, 1993). Bila nilai GFI makin mendekati satu ($\geq 0,70$) maka model teori yang dibangun makin sesuai dengan teori (fit). Sedangkan pemeriksaan dengan RMSEA menurut Browne dan Cudeck (dalam Jöreskog & Sörbom, 1993) nilai RMSEA 0,05 menunjukkan *close fit*, dan nilai RMSEA sampai dengan 0,08 menunjukkan aproksimasi kesalahan yang rasional. Di samping itu *close fit* juga dapat dilihat apakah nilai RMSEA terletak pada 90 Percent *Confidence Interval for RMSEA*.

Pada bagian ini ukuran fit yang digunakan sebagai acuan untuk memutuskan fit atau tidaknya model teori dilakukan dengan mengkonsultasikan hasilnya hasil perhitungan GFI dan RMSEA dengan acuan yang ada.

Berdasarkan pada kriteria acuan yang telah ditetapkan, maka model teoritis yang dibangun oleh butir-butir instrumen dapat dinyatakan fit secara keseluruhan (instrumen yang digunakan membangun konstruk teoritis cukup memadai), bila nilai GFI $\geq 0,70$ atau nilai RMSEA antara 0,00 sampai dengan 0,08 atau nilai RMSEA

terletak antara 90% *Confidence Interval for RMSEA*.

Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merujuk pada konsistensi instrumen dalam mengukur apa yang telah didesain untuk diukur (Mueller, 1996). Pemeriksaan reliabilitas instrumen dapat dilakukannya dengan *confirmatory factor analysis* (CFA). Pada CFA estimasi indeks reliabilitas dijelaskan oleh proporsi varians dari *observed variable* (variabel teramati) yang diterangkan oleh variabel laten. Nilai tersebut dinyatakan dengan *square multiple correlations* (korelasi ganda kuadrat) atau R^2 antara variabel teramati dengan variabel laten (Mueller, 1996)

Pada penelitian ini pemeriksaan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan reliabilitas gabungan (*composite reliability*) untuk masing-masing variabel laten. Reliabilitas gabungan sering juga disebut dengan reliabilitas konstruk (Ghozali & Fuad, 2005). Untuk melakukan hal ini, digunakan informasi pada *loading* indikator dan *error variance* yang diperoleh pada bagian solusi terstandar lengkap (*completely standardized solution*) dan kemudian dimasukkan ke dalam rumus berikut.

$$\rho_{cc'} = \frac{(\sum \lambda)^2}{(\sum \lambda)^2 + \sum (\theta)}$$

(Ghozali & Fuad, 2005: 321)

Dengan $\rho_{cc'}$ = reliabilitas gabungan (*composite reliability*), λ = *loading* indikator, θ = *error variance*

Belum ada kesepakatan para pakar tentang batas indeks reliabilitas yang dapat digunakan dalam penelitian. Mueller (1996) menyatakan bahwa indeks reliabilitas 0,512 termasuk kategori sedang dan dapat diterima (*moderate and acceptable*), 0,386 termasuk kategori agak rendah (*somewhat low*).

Pada penelitian ini estimasi reliabilitas instrumen dilakukan dengan CFA, yaitu dengan melihat indeks reliabilitas gabungan (*composite reliability*). Instrumen dinyatakan reliabel bila indeks reliabilitas gabungan $\geq 0,5$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Penguasaan Kecerdasan Emosional

Variabel laten kecerdasan emosional terdiri atas empat ubahan manifes/ amatan (*observed variables*), *perceivin emotion, using emotion, understanding emotion, managing emotion*.

Jumlah butir yang valid pada tahap kompilasi 1 sebanyak 20 butir. Untuk mengetahui kualitas butir selanjutnya dianalisis dengan menggunakan konfirmatori faktor anlisis.

Hasil analisis faktor konfirmatori dengan program Lisrel 8.51 dengan estimasi *maximum likelihood*, diperoleh muatan faktor (*loading factors*) masing-masing butir atas masing-masing variabel amatan (*observed variables*) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Muatan Faktor (λ) Variabel Amatan dari Variabel Laten Kecerdasan Emosional

Variabel Amatan											
Perceiving			Using			Understanding			Managing		
No. Butir	λ	t_h	No. Butir	λ	t_h	No. Butir	λ	t_h	No. butir	λ	t_h
1	0,59	5,98	2	0,68	4,46	9	0,47	4,62	16	0,61	3,93
4	0,86	9,51	7	0,56	4,93	11	0,47	3,80	17	0,28	2,95
10	0,85	9,87	8	0,60	5,50	12	0,63	4,97	20	0,41	2,98
			24	0,70	5,88	13	0,66	5,71	21	0,53	4,06
						14	0,74	4,60	22	0,41	2,74
						15	0,66	4,77	23	1,23	7,80
									25	0,96	7,72

Paparan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa butir nomor 17 mempunyai muatan faktor (λ) = 0,28 (< 0,32); dan t hitung (t_h) > 1,96. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa butir nomor 17 muatan faktornya kurang dari 0,32; dengan t hitung (t_h) > 1,96 atau butir instrumen memberi sumbangan yang signifikan. Walaupun demikian butir ini tetap digugurkan dan tidak digunakan untuk menjarang kecerdasan emosional siswa SD. Sehingga jumlah seluruh butir instrumen kecerdasan emosional yang akan digunakan berjumlah 19 butir.

Butir yang dinyatakan valid (19 butir) kemudian dianalisis lebih lanjut untuk memeriksa fit secara keseluruhan konstruk teori dari level kecerdasan emosional. Hasil analisis secara keseluruhan terhadap variabel kecerdasan emosional dilakukan dengan menggunakan *maximum likelihood* diperoleh nilai RMSEA < 0,08, dan nilai GFI > 0,70.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat dinyatakan bahwa model teori dari variabel kecerdasan emosional menunjukkan model yang *close fit* dengan GFI 0,96 dan RMSEA 0,076 (butir-butir instrumen membangun konstruk kecerdasan emosional yang memadai).

Hasil perhitungan reliabilitas gabungan (*composite reliabilty* = ρ_{cc}) dari masing-masing indikator (variabel amatan) dari ubahan kecerdasan emosional ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Muatan Faktor dan *Error Variance* Variabel Laten Kecerdasan Emosional

Variabel Amatan											
Perceiving			Using			Understanding			Managing		
No. Butir	λ	θ	No. Butir	λ	θ	No. Butir	λ	θ	No. butir	λ	θ
1	0,59	1,53	2	0,68	2,39	9	0,47	1,11	16	0,61	3,36
4	0,86	0,48	7	0,56	1,23	11	0,47	1,71	17	0,28	1,23
10	0,85	0,34	8	0,60	1,00	12	0,63	1,65	20	0,41	2,69
			24	0,70	1,01	13	0,66	1,22	21	0,53	2,36
						14	0,74	2,76	22	0,41	3,15
						15	0,66	2,03	23	1,23	1,85
									25	0,96	1,20
$\rho_{cc} = 0,69$			$\rho_{cc} = 0,54$			$\rho_{cc} = 0,56$			$\rho_{cc} = 0,58$		

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa besaran indeks reliabilitas gabungan (ρ_{cc}) masing-masing ubahan amatan > 0,5; dan dengan mencermati pernyataan Mueller (1996) yang menyatakan bahwa indeks reliabilitas 0,512 termasuk kategori sedang dan dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen kecerdasan emosional mempunyai reliabilitas yang cukup, sehingga instrumen tersebut cukup handal digunakan untuk mengukur dimensi teori dari variabel kecerdasan emosional.

Instrumen Kualitas Pembelajaran

Variabel laten kualitas pembelajaran terdiri atas empat ubahan manifes (*observed variables*), yaitu: *reaction, learning, behavior, dan result*. Hasil analisis dengan CFA diperoleh muatan faktor masing-masing butir atas masing-masing variabel amatan (*observed variables*) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Muatan Faktor (λ) Variabel Amatandari Variabel Laten Kualitas Pembelajaran

Variabel Amatan											
Reaction			Learning			Behavior			Result		
No. Butir	λ	t_h	No. Butir	λ	t_h	No. Butir	λ	t_h	No. butir	λ	t_h
1	0,27	5,95	12	0,32	4,72	22	1,61	14,04	30	0,67	8,58
2	1,05	11,55	13	0,37	3,39	23	0,70	7,10	31	0,52	6,22
3	1,04	10,52	14	0,53	5,48	24	0,35	2,98	32	0,55	9,28
4	0,47	7,84	15	0,34	3,36	27	1,67	14,17	33	0,55	6,29
5	1,48	10,47	16	0,54	9,96	28	1,54	15,62	34	0,51	2,90
7	0,37	3,87	17	0,74	11,38	29	0,71	8,48	35	0,21	2,17
8	0,75	9,23	19	0,94	10,63						
9	0,83	9,21	20	0,99	5,28						
10	0,67	7,21	21	2,09	10,90						

Paparan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa butir nomor 35 mempunyai muatan faktor (λ) = 0,28 (< 0,32); dan t hitung (t_h) > 1,96. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa butir nomor 35 muatan faktornya kurang dari 0,32; dengan t hitung (t_h) > 1,96 atau butir instrumen memberi sumbangan yang signifikan. Walaupun demikian butir ini tetap digugurkan dan tidak digunakan untuk menjarang data kualitas pembelajaran. Sehingga jumlah seluruh butir

instrumen kualitas pembelajaran yang akan digunakan berjumlah 29 butir.

Hasil analisis secara keseluruhan terhadap variabel kualitas pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *maximum likelihood* diperoleh nilai RMSEA < 0,08, dan nilai GFI > 0,70. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat dinyatakan bahwa setelah butir nomor 35 digugurkan, model teori dari variabel kualitas pembelajaran menunjukkan model yang *close fit* dengan GFI 0,96 dan RMSEA 0,076 (butir-butir instrumen membangun konstruk kualitas pembelajaran yang memadai).

Hasil perhitungan reliabilitas gabungan (*composite reliability* = $\rho_{cc'}$) dari masing-masing ubahan amatan dari ubahan kualitas pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Muatan Faktor dan *Error Variance* Variabel Laten Kualitas Pembelajaran

Variabel Amatan											
Reaction			Learning			Behavior			Result		
No. Butir	λ	θ	No. Butir	λ	θ	No. Butir	λ	θ	No. butir	λ	θ
1	0,27	0,34	12	0,32	0,77	22	1,61	1,32	30	0,67	0,61
2	1,05	0,98	13	0,37	1,56	23	0,70	2,70	31	0,52	0,92
3	1,04	1,27	14	0,53	1,57	24	0,35	2,73	32	0,55	0,29
4	0,47	0,56	15	0,34	1,84	27	1,67	1,37	33	0,55	1,00
5	1,48	2,61	16	0,54	0,39	28	1,54	0,73	34	0,51	4,47
7	0,37	1,65	17	0,74	0,49	29	0,71	1,13	35	0,21	1,43
8	0,75	0,96	19	0,94	0,96						
9	0,83	1,18	20	0,99	5,87						
10	0,67	1,38	21	2,09	4,40						
$\rho_{cc'}=0,81$			$\rho_{cc'}=0,72$			$\rho_{cc'}=0,81$			$\rho_{cc'}=0,52$		

Setelah butir 35 digugurkan, dan berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa besaran indeks reliabilitas gabungan ($\rho_{cc'}$) masing-masing ubahan amatan > 0,5; dan dengan mencermati kriteria dimana indeks reliabilitas > 0,512 maka dapat dinyatakan bahwa instrumen kualitas pembelajaran mempunyai reliabilitas yang cukup, sehingga instrumen tersebut cukup handal digunakan untuk mengukur dimensi teori dari variabel kualitas pembelajaran.

Instrumen Kualitas Guru

Variabel laten kualitas guru terdiri atas empat ubahan manifes (*observed variables*), yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Hasil analisis dengan CFA, diperoleh muatan faktor masing-masing butir atas masing-masing variabel amatan (*observed variables*) disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Muatan Faktor (λ) Variabel Amatan dari Variabel Laten Kualitas Guru

Variabel Amatan											
Pedagogik			Kepribadian			Profesional			Sosial		
No. Butir	λ	t_h	No. Butir	λ	t_h	No. Butir	λ	t_h	No. butir	λ	t_h
1	1,00	8,25	10	0,76	2,79	27	0,41	2,73	37	1,12	2,68
3	0,29	1,08	11	1,45	2,92	28	0,40	2,11	38	0,49	2,97
4	0,19	0,99	12	3,30	2,83	30	1,99	5,34	39	0,95	0,87
5	0,84	8,07	14	0,46	1,73	31	0,40	1,79	40	0,57	3,27
6	0,32	2,55	15	3,00	2,54	32	0,66	2,62	41	0,53	2,10
7	0,99	7,16	16	0,66	2,52	33	2,26	6,28	42	0,24	0,34
8	0,32	2,17	17	0,34	0,78	34	2,76	8,65	44	0,54	2,11
			19	0,97	2,46	35	0,54	3,77	46	0,32	2,21
			20	1,46	3,30				47	2,18	2,73
			22	0,46	1,42				48	0,33	1,59
			23	0,91	2,27				50	0,63	2,19
			24	0,51	2,77				51	0,60	2,40

Paparan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa butir nomor 3 dan 4 mempunyai muatan faktor ($\lambda < 0,32$); dengan t hitung (t_h) > 1,96. Sedangkan butir 14, 17, 22, 31, dan 48 mempunyai muatan faktor ($\lambda > 0,32$); dengan t hitung (t_h) < 1,96; dan butir 42 mempunyai muatan faktor ($\lambda < 0,32$); dengan t hitung (t_h) < 1,96. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa butir nomor butir-butir tersebut digugurkan. Sehingga jumlah seluruh butir instrumen kualitas guru yang sebelumnya berjumlah 39 menjadi tinggal 31 butir.

Butir yang dinyatakan valid (31 butir) kemudian dianalisis lebih lanjut untuk memeriksa fit secara keseluruhan konstruk teori dari kualitas guru. Hasil analisis secara keseluruhan terhadap variabel kualitas guru dilakukan dengan menggunakan *maximum likelihood* diperoleh nilai RMSEA < 0,08, dan nilai GFI > 0,70. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat dinyatakan model teori dari variabel kualitas guru menunjukkan model yang *close fit* dengan GFI 0,96 dan RMSEA 0,076 (butir-butir instrumen membangun konstruk kualitas guru yang memadai).

Hasil perhitungan reliabilitas gabungan (*composite reliability* = $\rho_{cc'}$) dari masing-masing variabel amatan kualitas guru ditunjukkan pada Tabel 6.

Setelah butir-butir nomor 3, 4, 14, 17, 22, 31, 42 dan 48 digugurkan, dan berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa besaran indeks reliabilitas gabungan ($\rho_{cc'}$) masing-masing ubahan amatan > 0,5. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen kualitas guru mempunyai reliabilitas yang cukup, sehingga instrumen tersebut cukup handal digunakan untuk mengukur dimensi teori dari variabel kualitas guru.

Tabel 6 Muatan Faktor dan Error Variance Variabel Laten Kualitas Guru

Variabel Amatan											
Pedagogik			Kepribadian			Profesional			Sosial		
No. Butir	λ	θ	No. Butir	λ	θ	No. Butir	λ	θ	No. butir	λ	θ
1	1,00	0,09	10	0,76	4,89	27	0,41	0,83	37	1,12	4,36
3	0,29	2,90	11	1,45	5,86	28	0,40	1,41	38	0,49	0,66
4	0,19	1,36	12	3,30	32,79	30	1,99	3,53	39	0,95	34,03
5	0,84	0,08	14	0,46	1,89	31	0,40	1,94	40	0,57	0,68
6	0,32	0,58	15	3,00	34,70	32	0,66	2,33	41	0,53	1,72
7	0,99	0,28	16	0,66	1,72	33	2,26	2,53	42	0,24	14,86
8	0,32	2,88	17	0,34	5,54	34	2,76	0,03	44	0,54	1,71
			19	0,97	12,12	35	0,54	0,67	46	0,32	0,56
			20	1,46	5,38				47	2,18	15,76
			22	0,46	2,88				48	0,33	1,20
			23	0,91	14,49				50	0,63	2,20
			24	0,51	0,83				51	0,60	1,64
$\rho_{cc'}=0,75$			$\rho_{cc'}=0,58$			$\rho_{cc'}=0,88$			$\rho_{cc'}=0,52$		

Pola Asuh

Variabel laten pola asuh terdiri atas satu ubahan, tetapi pada saat mengembangkan konstruk kecerdasan emosional siswa SD (pada penelitian tahap II), pola asuh akan dikelompok menjadi dua kelompok, yaitu tindakan positif dan tindakan negatif.

Hasil analisis dengan *confirmatory factor analysis* (CFA) diperoleh muatan faktor masing-masing butir disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Muatan Faktor (λ) Variabel Amatan dari Variabel Laten Pola Asuh

Variabel Pola Asuh											
Butir, Muatan Faktor, dan t hitung											
No. Butir	λ	t_h	No. Butir	λ	t_h	No. Butir	λ	t_h	No. butir	λ	t_h
2	0,57	3,00	8	1,11	6,29	13	0,60	2,15	19	0,53	3,06
3	0,46	3,35	9	0,71	4,25	14	0,51	2,97	20	0,44	3,39
4	0,16	0,40	10	0,34	1,38	15	0,63	4,36	21	0,47	3,35
5	0,75	3,16	11	0,30	1,64	16	0,41	2,23	22	0,53	2,29
7	0,62	2,86	12	0,66	5,13	17	0,52	3,37	23	0,50	2,99

Paparan Tabel 7 menunjukkan bahwa butir nomor 4 mempunyai muatan faktor ($\lambda < 0,32$); dengan t hitung (t_h) $> 1,96$. Sedangkan butir 10, dan 11 mempunyai muatan faktor ($\lambda > 0,32$); dengan t hitung (t_h) $< 1,96$. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa butir nomor butir-butir tersebut dinyatakan gugur. Sehingga jumlah seluruh butir instrumen kualitas guru yang sebelumnya berjumlah 20 menjadi tinggal 17 butir.

Butir yang dinyatakan valid (17 butir) kemudian dianalisis lebih lanjut untuk memeriksa fit secara keseluruhan konstruk teori dari pola asuh. Hasil analisis secara keseluruhan terhadap variabel kualitas guru dilakukan dengan menggunakan *maximum likelihood* diperoleh nilai RMSEA $< 0,08$, dan nilai GFI $> 0,70$. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat

dinyatakan model teori dari variabel kualitas guru menunjukkan model yang *close fit* dengan GFI 0,96 dan RMSEA 0,076 (butir-butir instrumen membangun konstruk kualitas guru yang memadai).

Hasil perhitungan reliabilitas gabungan (*composite reliabilty* = $\rho_{cc'}$) dari masing-masing butir dari ubahan pola asuh ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Muatan Faktor dan Error Variance Variabel Laten Pola Asuh

Variabel Pola Asuh											
Butir, Muatan Faktor, dan t hitung											
No. Butir	λ	θ	No. Butir	λ	θ	No. Butir	λ	θ	No. butir	λ	θ
2	0,57	4,93	8	1,11	3,51	13	0,60	10,69	19	0,53	4,09
3	0,46	2,49	9	0,71	3,18	14	0,51	3,99	20	0,44	2,30
4	0,16	21,17	10	0,34	8,68	15	0,63	2,70	21	0,47	2,67
5	0,75	7,56	11	0,30	4,74	16	0,41	4,66	22	0,53	2,54
7	0,62	6,25	12	0,66	2,08	17	0,52	3,19	23	0,50	3,89
$\rho_{cc'}=0,59$											

Setelah butir-butir nomor 4, 10 dan 11 digugurkan, dan berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa besaran indeks reliabilitas gabungan ($\rho_{cc'}$) masing-masing ubahan amatan $> 0,5$. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen kualitas pola asuh mempunyai reliabilitas yang cukup, sehingga instrumen tersebut cukup handal digunakan untuk mengukur dimensi teori dari variabel pola asuh.

PEMBAHASAN

Hasil pengembangan instrumen tahap validasi kualitatif (validasi isi yang mencakup *face validity* dan *logical validity*) ditemukan adanya butir instrumen yang sama persis, hal ini terjadi pada saat menempatkan butir pada kelompoknya, butir awal tersebut lupa menghapusnya. Karena hal ini dilakukan sebelum dilakukan uji coba lapangan, maka butir yang kembar tersebut diperbaiki terlebih dahulu. Pada tahap ini tidak ada butir instrumen yang dinyatakan gugur.

Hasil pengembangan instrumen pada saat kompilasi 2 (menggunakan soft ware Lisrel 8.51) menunjukkan bahwa butir-butir yang dinyatakan tidak gugur pada saat menggunakan *soft ware excell*, dengan menggunakan CFA soft ware Lisrel 8,51 ada beberapa butir dinyatakan gugur. Hal ini terjadi karena pada saat analisis menggunakan excell besarnya koefisien korelasi hanya dibandingkan dengan tabel korelasi *product moment*, sedangkan pada CFA diuji lanjut dengan menggunakan tabel t dan melihat muatan faktor dari masing-masing butir. Pada penggunaan CFA besarnya muatan faktor yang besar bisa jadi tidak

valid bila ternyata hasil t hitungnya lebih kecil dari t tabel, atau sebaliknya t hitungnya melebihi batas kritis t tabel tetapi muatan faktornya lebih kecil dari 0,32. Di samping itu pada CFA akan terlihat apakah butir-butir yang dinyatakan tidak gugur (valid) mampu membangun konstruk dari ubahan tersebut.

Pada analisis menggunakan excell, perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan terhadap keseluruhan butir dari ubahan latennya, sedang pada CFA perhitungan reliabilitas gabungan dilakukan terhadap setiap ubahan-ubahan amatan dari ubahan latennya. dan pada umumnya koefisien reliabilitas yang diperoleh akan cukup besar jika dibandingkan dengan menggunakan CFA. Perhitungan reliabilitas gabungan pada CFA memperhatikan error varian dari masing-masing butir, sehingga makin besar error varian akan mengakibatkan makin kecil koefisien reliabilitasnya. Bila hasil perhitungan reliabilitas gabungannya lebih kecil dari 0,512, maka error varian dari masing-masing butir perlu dicermati dan dimungkinkan butir memiliki error varian besar akan digugurkan agar diperoleh koefisien reliabilitas yang memadai. Dengan demikian sangat wajar bila menggunakan CFA akan lebih banyak butir yang digugurkan dibandingkan dengan menggunakan product moment dengan berbantuan *soft ware excell*.

KESIMPULAN

Instrumen kecerdasan emosional yang dikembangkan memiliki empat ubahan amatan, yaitu: *perceivin emotion, using emotion, understanding emotion, managing emotion*. Jumlah butir instrumen kecerdasan emosional yang dikembangkan pada tahap awal (yang didasarkan pada konstruk teori) terdiri atas 25 butir. Selanjutnya ke 25 butir ini dicermati atau dilakukan validasi tampilan (*face validity*) dan validasi logis (*logical validity*) setelah. Pada tahap ini tidak ada butir instrumen yang dinyatakan gugur. Pada kompilasi 1, yaitu setelah dilakukan validasi berdasarkan data lapang dengan *soft ware excell*, ada lima butir dinyatakan gugur sehingga butir menjadi 20 butir. Pada saat kompilasi 2, yaitu setelah dilakukan validasi dengan menggunakan CFA terhadap butir yang tidak gugur pada kompilasi 1, dinyatakan ada satu butir yang dinyatakan gugur, sehingga jumlah butir instrumen kecerdasan emosional yang akan digunakan pada penelitian tahap 2 sebanyak 19 butir.

Instrumen kualitas pembelajaran yang dikembangkan memiliki empat ubahan amatan, yaitu: *reaction, learning, behavior, dan result*.

Jumlah butir instrumen kualitas pembelajaran yang dikembangkan pada tahap awal (yang didasarkan pada konstruk teori) terdiri atas 36 butir. Selanjutnya ke 36 butir ini dicermati atau dilakukan validasi tampilan (*face validity*) dan validasi logis (*logical validity*) setelah. Pada tahap ini tidak ada butir instrumen yang dinyatakan gugur. Pada kompilasi 1, yaitu setelah dilakukan validasi berdasarkan data lapang dengan *soft ware excell*, ada enam butir dinyatakan gugur sehingga butir menjadi 30 butir. Pada saat kompilasi 2, yaitu setelah dilakukan validasi dengan menggunakan CFA terhadap butir yang tidak gugur pada kompilasi 1, dinyatakan ada satu butir yang dinyatakan gugur, sehingga jumlah butir instrumen kualitas pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian tahap 2 sebanyak 29 butir.

Instrumen kualitas guru yang dikembangkan memiliki empat ubahan amatan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Jumlah butir instrumen kualitas guru yang dikembangkan pada tahap awal (yang didasarkan pada konstruk teori) terdiri atas 52 butir. Selanjutnya ke 52 butir ini dicermati atau dilakukan validasi tampilan (*face validity*) dan validasi logis (*logical validity*) setelah. Pada tahap ini tidak ada butir instrumen yang dinyatakan gugur. Pada kompilasi 1, yaitu setelah dilakukan validasi berdasarkan data lapang dengan *soft ware excell*, ada 13 dinyatakan gugur sehingga butir menjadi 39 butir. Pada saat kompilasi 2, yaitu setelah dilakukan validasi dengan menggunakan CFA terhadap butir yang tidak gugur pada kompilasi 1, dinyatakan ada delapan butir yang dinyatakan gugur, sehingga jumlah butir instrumen kualitas guru yang akan digunakan pada penelitian tahap 2 sebanyak 31 butir.

Jumlah butir instrumen pola asuh yang dikembangkan pada tahap awal (yang didasarkan pada konstruk teori) terdiri atas 23 butir. Selanjutnya ke 23 butir ini dicermati atau dilakukan validasi tampilan (*face validity*) dan validasi logis (*logical validity*) setelah. Pada tahap ini tidak ada butir instrumen yang dinyatakan gugur. Pada kompilasi 1, yaitu setelah dilakukan validasi berdasarkan data lapang dengan *soft ware excell*, ada 3 dinyatakan gugur sehingga butir menjadi 20 butir. Pada saat kompilasi 2, yaitu setelah dilakukan validasi dengan menggunakan CFA terhadap butir yang tidak gugur pada kompilasi 1, dinyatakan ada tiga butir yang dinyatakan gugur, sehingga jumlah butir instrumen pola asu yang akan digunakan pada penelitian tahap 2 sebanyak 17 butir.

Pengembangan instrumen diperlukan langkah yang cermat dan kehati-hatian dengan mengikuti



kaidah penulisan instrumen. Khusus pada saat validasi konstruk bila menggunakan *confirmatory factor analysis* akan terjaring butir-butir yang sebelum tidak gugur bila menggunakan *product moment* (dengan soft ware excell) ada kemungkinan akan gugur bila perbedaan t hitung dengan t tabel tidak signifikan. Untuk menanggulangi berkurangnya butir sehingga tidak mampu menggambarkan konstruk dari ubahan amatannya (indikator) dan ubahan latennya, maka kepada pengembang instrumen diharapkan mampu mengembangkan butir yang lebih banyak dari masing-masing ubahan amatan atau minimal 4 butir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DP2M yang telah memberi dukungan dana dalam pelaksanaan penelitian ini. Kepala sekolah-sekolah SD yang tempat dimana penelitian ini dilakukan, serta pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Saifuddin. (2000). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Andrew, L.C. (1973). *A first course on factor analysis*. New York: Academic Press, Inc.
- Depdiknas. (2008). *Sertifikasi guru dalam jabatan 2008. Buku 7, Rambu-rambu penyusunan kurikulum sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdiknas.
- Giyono. (2004). Analisis pola asuh orang tua hubungannya dengan pengambilan keputusan karir masa depan peserta didik SMU. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 1 Nomor 2. Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila.
- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John. (2001). *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Johar. (1999). *Menuju otonomi pendidikan*. Makalah disajikan pada Seminar Pendidikan Nasional Tahun 1999. Yogyakarta: PGRI-DIY dan ISPI DIY.
- Kidds, J.R. (1976). *An urgency: Adult educational in and for development*. The Declaration of Dar Es Salam, dalam buku Hall, Budd L, dan Kidds.
- Kirkpatrick, Donald L. (1996). *Evaluating training program, the four levels*. San Francisco: Berrett-Kohler Publishers.
- Mabud, S.A. (1999). Peace education and interreligious dialogue. *Muslim Education Quartely*. Autum Issue. 17 (1) Cambrige: The Islamic Academic.
- Mueller, R.O (1996). *Basic principles of structural equation modeling: an introduction to lisrel and EQS*. Washington: Springer-Verlag New York, Inc.
- Salovey, et. Al. (2003). *Positive psychological assessment, a handbook of models and measures*. Edited by Shane J Lopes and C.R Snyder. Washington: American Psychological Association.
- Summer. R. (2001). A new, old vision of learning, working, and living: vocational education in the 21st century. *Journal of vocational education research*. Volume 26 (3).
- Suyanto. (199). *Paradigma baru sistem pendidikan nasional abad ke-21*. Makalah disajikan pada Seminar Pendidikan Nasional Tahun 1999. Yogyakarta: PGRI-DIY dan ISPI DIY.
- UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Witri. (2004). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia. Y.A.I.